

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam masa kini persaingan bisnis yang semakin kompetitif dan terbuka secara global, kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan menjadi faktor penting untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan meningkatkan profitabilitas. Salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan adalah efisiensi pengelolaan modal kerja yang mencakup perputaran kas, perputaran modal kerja, dan perputaran persediaan. Ketiga komponen ini memiliki peran strategis dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan.

Perusahaan sektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan vital dalam mendukung perekonomian nasional karena menjadi pemasok bahan baku utama bagi berbagai sektor industri lainnya. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor ini menunjukkan fluktuasi kinerja keuangan yang cukup signifikan selama periode 2021-2024. Pada tahun 2021, perekonomian global mulai menunjukkan tanda pemulihan setelah terdampak pandemi COVID-19 yang terjadi sejak tahun 2020 (Sharma *et al.*, 2022). Pemulihan ini juga dirasakan oleh sektor industri manufaktur, termasuk perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi dan pembangunan infrastruktur, permintaan terhadap bahan baku seperti semen, baja, serta berbagai bahan kimia dasar mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kondisi ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan volume

penjualan dan produksi, sehingga secara tidak langsung berpotensi meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan (Putri & Setiawan, 2023).

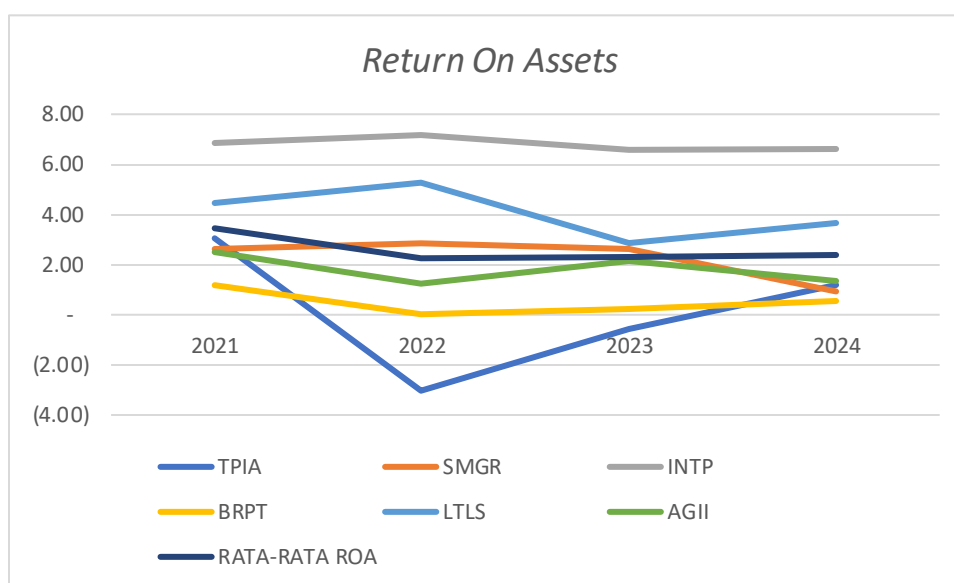
Namun, kondisi tersebut mengalami tantangan pada periode tahun 2022 hingga 2023. Ketegangan geopolitik global, khususnya konflik antara Rusia dan Ukraina yang dimulai pada tahun 2022, memberikan dampak besar terhadap stabilitas ekonomi dunia. Konflik tersebut menyebabkan terganggunya rantai pasokan global serta meningkatnya harga energi seperti minyak dan gas (Deng *et al.*, 2025). Selain itu, harga berbagai bahan baku impor yang digunakan dalam proses produksi juga mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Bagi perusahaan manufaktur, terutama sektor industri dasar dan kimia yang sangat bergantung pada energi dan bahan baku impor, kondisi ini menyebabkan meningkatnya biaya produksi. Peningkatan biaya produksi tersebut dapat menekan margin laba perusahaan apabila tidak diimbangi dengan peningkatan harga jual atau efisiensi operasional (Alam *et al.*, 2022).

Memasuki tahun 2024, kondisi perekonomian mulai menunjukkan perbaikan yang ditandai dengan stabilisasi harga komoditas global serta meningkatnya aktivitas industri domestik. Perbaikan kondisi ekonomi tersebut memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja operasional dan profitabilitas. Dengan stabilnya harga bahan baku serta meningkatnya aktivitas produksi, perusahaan dapat mengoptimalkan pengelolaan modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan sehingga mendukung peningkatan kinerja keuangan. (Tran *et al.*, 2023).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, termasuk pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini memiliki peran strategis karena menghasilkan berbagai bahan baku yang digunakan oleh industri lain seperti konstruksi, manufaktur, dan industri pengolahan. Namun demikian, kinerja profitabilitas perusahaan dalam sektor ini cenderung mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi global, biaya produksi, serta efisiensi operasional perusahaan (Hasanah, 2025). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal ini, perusahaan perlu segera mengambil keputusan untuk meningkatkan kembali profitabilitas yang mengalami penurunan. Profitabilitas yang semakin bagus sangat penting bagi perusahaan karena akan membuat investor percaya dan kemudian berinvestasi dalam perusahaan tersebut (Tresna Fridaliyanti *et al.*, 2022).

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) karena rasio ini mampu menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba (Oktalina, 2021). Pemilihan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas didasarkan pada kemampuannya dalam menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA menunjukkan tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola total aset perusahaan, sehingga semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan dalam kegiatan operasional (Aida, 2021).

Selain itu, ROA memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja perusahaan karena rasio ini mempertimbangkan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari dana yang diperoleh melalui kewajiban (Nguyen & Nguyen, 2024). Rasio ini memudahkan investor, manajer, dan pihak berkepentingan lainnya dalam mengevaluasi kinerja perusahaan serta membandingkan kinerja antar perusahaan dalam sektor yang sama. Oleh karena itu, ROA dianggap sebagai indikator yang tepat untuk mengukur profitabilitas perusahaan karena dapat menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (Tran *et al.*, 2023).



Sumber : Data diolah, 2026

Gambar 1.1 Grafik Tingkat *Return On Assets* berbagai perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024

Berdasarkan grafik *Return on Assets* (ROA) periode 2021–2024 pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia, terlihat bahwa INTP (Indocement

Tunggal Prakarsa Tbk) merupakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas tertinggi dibandingkan perusahaan lainnya. ROA perusahaan ini berada pada kisaran sekitar 6% hingga 7% selama periode penelitian, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efisien dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, TPIA (Chandra Asri Petrochemical Tbk) menunjukkan tingkat profitabilitas terendah, bahkan mengalami nilai ROA negatif pada tahun 2022 sebelum kembali meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Kondisi tersebut mencerminkan adanya tekanan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Sementara itu, rata-rata ROA perusahaan dalam sektor ini menunjukkan kecenderungan yang relatif fluktuatif selama periode 2021-2024, dengan nilai yang berada sekitar 2% hingga 3%, bahwa tingkat profitabilitas perusahaan masih mengalami perubahan dari tahun ke tahun.

Fenomena fluktuasi profitabilitas tersebut menggambarkan pentingnya efektivitas dalam mengelola aset lancar, khususnya dalam aspek perputaran kas, perputaran modal kerja, dan perputaran persediaan. Perputaran kas yang cepat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengonversi kas menjadi pendapatan dan laba, sementara perputaran modal kerja yang efisien menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset lancar untuk mendukung kegiatan operasional (Linang *et al.*, 2025). Selain itu, perputaran persediaan yang baik dapat membantu perusahaan menekan biaya penyimpanan dan menghindari risiko penurunan nilai barang.

Perputaran kas merupakan salah satu indikator yang menggambarkan seberapa cepat perusahaan mampu mengubah kas yang dimiliki menjadi

pendapatan melalui aktivitas operasional perusahaan. Permasalahan dalam pengelolaan kas dapat menyebabkan perusahaan mengalami keterbatasan dana untuk membiayai aktivitas operasional maupun memenuhi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, efisiensi perputaran kas menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas yang efisien dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena kas dapat dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan operasional (Barus & Tryana, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas yang efisien dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena kas dapat dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan operasional (Hakim *et al.*, 2024).

Pengelolaan kas yang efektif akan meningkatkan efisiensi penggunaan aset perusahaan, karena kas yang berputar dengan cepat dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional yang menghasilkan pendapatan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin besar pula peluang perusahaan dalam meningkatkan laba yang dihasilkan (Hakim *et al.*, 2024). Oleh karena itu, rasio perputaran kas yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan, khususnya terhadap *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya (Wikantha, 2023).

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Modal kerja yang dikelola secara efisien memungkinkan

perusahaan menjalankan kegiatan operasional secara optimal tanpa mengalami kekurangan dana jangka pendek (Sinaga & Permatasari, 2024). Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan modal kerja secara efektif untuk mendukung aktivitas produksi dan penjualan (Dewi & Rahayu, 2021). Dengan demikian, semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin efisien penggunaan sumber daya perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja profitabilitas perusahaan yang tercermin melalui *Return on Assets* (ROA). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan karena efisiensi penggunaan modal kerja mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Susilawati & Fatururrahman, 2023).

Selanjutnya, permasalahan dalam pengelolaan persediaan juga sering terjadi pada perusahaan manufaktur, termasuk sektor industri dasar dan kimia. Persediaan yang terlalu lama tersimpan di gudang dapat meningkatkan biaya penyimpanan serta risiko kerusakan atau penurunan kualitas produk. Kondisi tersebut dapat memperlambat perputaran aset perusahaan dan berdampak pada penurunan profitabilitas (Dzakiroh & Sriyanti, 2023). Oleh karena itu, pengelolaan persediaan yang efisien sangat diperlukan agar perusahaan dapat meningkatkan efektivitas operasional dan menghasilkan laba secara optimal (Alfio & Maratno, 2024).

Tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola persediaan secara efisien sehingga dapat meminimalkan biaya penyimpanan serta mengurangi risiko kerusakan atau usangnya barang. Pengelolaan persediaan yang efektif juga memungkinkan perusahaan menjaga

kelancaran proses produksi dan penjualan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Efisiensi tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja profitabilitas perusahaan yang tercermin melalui *Return on Assets* (ROA) (Novika & Siswanti, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan. Pamungkas *et al.*, (2024) menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan. Penelitian oleh Saragih & Saragih (2025) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa efisiensi kas yang terlalu tinggi dapat mengurangi fleksibilitas keuangan perusahaan dalam mendukung aktivitas operasional serta dapat menyebabkan penurunan profitabilitas pada perusahaan.

Yana *et al.*, (2023) menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda pada Syamsuriani, (2021) menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Fridaliyanti, Widnyana & Gunandi (2022) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan yang tinggi mencerminkan efisiensi manajemen operasional dan mengurangi biaya penyimpanan. Sedangkan Putri *et al.*, (2024) dengan hasil perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan pihak perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas yang dimiliki dan besarnya modal yang terkait pada persediaan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara efisiensi pengelolaan kas, modal kerja dan persediaan terhadap profitabilitas perusahaan masih belum konsisten, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan harapan hasil penelitian nantinya akan mempertegas dan memperoleh teori yang ada. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan, rujukan, serta acuan bagi semua pihak yang ingin membuat perbandingan dan menambah wawasan mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran modal kerja, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi dari pengaruh perputaran kas, perputaran modal kerja, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Akademisi Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi penelitian yang akan datang.